

# KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH ISLAM BERBASIS *SERVANT LEADERSHIP* TERHADAP DAYA SAING DAN SPMB

*The Contribution of Islamic School Principals' Leadership Based on Servant Leadership to Competitiveness and Student Admission (SPMB)*

Sultan Syah<sup>1</sup>, Akhmad Shunhaji<sup>2</sup>, Abd. Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta

\*Email Correspondence: [sultanmp86@gmail.com](mailto:sultanmp86@gmail.com)<sup>1</sup>, [akhmadshunhaji@ptiq.ac.id](mailto:akhmadshunhaji@ptiq.ac.id)<sup>2</sup>, [abdaziz@ptiq.ac.id](mailto:abdaziz@ptiq.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 31-12-2025 | Revised: 15-01-2026 | Accepted: 01-01-2026 | Published: 08-04-2026

## Abstract

*This study aims to examine the role of Islamic school principals' leadership oriented toward servant leadership in enhancing school competitiveness while supporting the successful implementation of the Student Admission System (SPMB). This research employs a qualitative approach using a case study method at an Islamic educational institution. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis, involving various stakeholders such as the principal, teachers, educational staff, and parents of students. The collected data were analyzed through processes of data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was ensured through source and technique triangulation. The results reveal that the leadership of Islamic school principals who apply servant leadership values such as trustworthiness (amanah), service (khidmah), exemplary conduct, and empowerment plays a significant role in improving the quality of educational services and strengthening the school's positive image in the community. Efforts to enhance competitiveness are carried out through strengthening academic quality, instilling Islamic values, and developing innovative flagship programs that align with community needs. These efforts have led to increased public trust, as reflected in the rising number of applicants and the improved quality of prospective students in the SPMB process. Therefore, this study confirms that servant leadership-based Islamic school leadership is an effective strategy for enhancing school competitiveness and ensuring the success of student admissions.*

**Keywords:** *Islamic school leadership; servant leadership; school competitiveness; Islamic values; student admissions (SPMB)*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah Islam yang berorientasi pada *servant leadership* dalam meningkatkan daya saing sekolah sekaligus mendukung keberhasilan pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus pada salah satu lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi, dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Islam yang menerapkan nilai-nilai *servant leadership* meliputi amanah, pelayanan (khidmah), keteladanan, dan pemberdayaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat. Upaya peningkatan daya saing dilakukan melalui penguatan mutu akademik, penanaman karakter Islami, serta pengembangan berbagai program unggulan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik, yang terlihat dari bertambahnya jumlah pendaftar serta kualitas calon peserta didik dalam proses SPMB. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Islam yang berbasis *servant leadership* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendorong peningkatan daya saing sekolah dan keberhasilan penerimaan peserta didik baru.

**Kata kunci:** *kepemimpinan kepala sekolah Islam; servant leadership; daya saing sekolah; nilai Islami; SPMB*

## PENDAHULUAN

Persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut sekolah Islam untuk memiliki daya saing yang kuat agar tetap dipercaya oleh masyarakat. Sekolah Islam tidak hanya bersaing dengan lembaga sejenis, tetapi juga dengan sekolah umum dan swasta yang menawarkan mutu akademik, fasilitas, dan inovasi pembelajaran yang kompetitif (Mulyasa, 2019). Tantangan utama yang dihadapi sekolah Islam adalah kemampuan mengintegrasikan kualitas akademik dengan penguatan nilai-nilai keislaman secara seimbang, sekaligus membangun citra dan kepercayaan publik terhadap mutu layanan pendidikan (Wahjosumidjo, 2019).

Dalam konteks tersebut, keberhasilan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dapat dipandang sebagai indikator utama dalam menilai daya saing sekolah, karena mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas serta reputasi lembaga pendidikan. Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu cenderung lebih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah atau *servant leadership* secara umum, tanpa mengulas secara spesifik kontribusinya terhadap peningkatan daya saing sekolah Islam maupun implikasinya terhadap keberhasilan SPMB. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah Islam berbasis *servant leadership* dalam meningkatkan daya saing sekolah sekaligus mendukung keberhasilan pelaksanaan SPMB.

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) merupakan salah satu indikator strategis dalam mengukur tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Tingginya minat masyarakat, baik ditinjau dari jumlah maupun kualitas pendaftar, menunjukkan adanya persepsi positif terhadap mutu layanan, reputasi, serta kredibilitas sekolah. Dalam konteks sekolah Islam, keberhasilan SPMB tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif semata, tetapi juga oleh citra lembaga sebagai institusi yang mampu memadukan keunggulan akademik dengan pembinaan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Dengan demikian, SPMB tidak hanya merepresentasikan daya saing sekolah, tetapi juga mencerminkan efektivitas kepemimpinan yang mampu membangun kepercayaan masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut Bush (2011), kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, memengaruhi, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sejalan dengan itu, Mulyasa (2019) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan profesionalitas guru, serta mengembangkan budaya mutu. Kepemimpinan yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik (Hallinger, 2011). Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator utama dalam keberhasilan sekolah.

## 2. Konsep Servant Leadership

Servant leadership merupakan konsep kepemimpinan yang menempatkan pelayanan sebagai orientasi utama pemimpin. Greenleaf (1977) menyatakan bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang terlebih dahulu menjadi pelayan, dengan fokus pada kebutuhan dan pengembangan orang lain. Dalam konteks organisasi, servant leadership mendorong terciptanya hubungan yang harmonis, pemberdayaan anggota, serta peningkatan kinerja secara kolektif.

Spears (2010) mengidentifikasi beberapa karakteristik utama servant leadership, antara lain mendengarkan, empati, kesadaran diri, persuasi, serta komitmen terhadap pengembangan individu. Selain itu, penelitian Liden et al. (2008) menunjukkan bahwa servant leadership memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja anggota.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan servant leadership relevan diterapkan karena menekankan nilai-nilai kemanusiaan, pelayanan, serta pengembangan potensi peserta didik dan tenaga pendidik. Kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan kolaboratif.

## 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam

Kepemimpinan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual. Wahjosumidjo (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dilandasi oleh nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan keteladanan. Dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan juga harus mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan musyawarah.

Nilai amanah menekankan bahwa kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh integritas. Sementara itu, prinsip musyawarah mencerminkan pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam akan memperkuat legitimasi moral pemimpin serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian, integrasi antara konsep servant leadership dan nilai-nilai kepemimpinan Islam menjadi pendekatan yang relevan dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berkarakter.

## 4. Daya Saing Sekolah

Daya saing sekolah merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menarik minat masyarakat serta mempertahankan keunggulan dibandingkan dengan lembaga lain. Porter (1998) menjelaskan bahwa daya saing dapat dibangun melalui strategi diferensiasi, peningkatan kualitas, serta inovasi berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, Bush (2011) menyatakan bahwa daya saing sekolah tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kualitas layanan, reputasi, serta program unggulan yang dimiliki. Sekolah yang mampu menawarkan nilai tambah (*value added*) akan lebih diminati oleh masyarakat.

Penelitian Hidayat (2019) menunjukkan bahwa inovasi program unggulan, seperti penguatan karakter dan kurikulum berbasis nilai, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing sekolah. Dengan demikian, daya saing sekolah merupakan hasil dari kombinasi antara kualitas internal dan persepsi eksternal masyarakat.

## 5. Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan dan daya tarik suatu lembaga pendidikan. Tingginya jumlah pendaftar mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa dalam perspektif pemasaran jasa, kepuasan pelanggan akan mendorong loyalitas serta rekomendasi kepada pihak lain. Dalam konteks pendidikan, orang tua yang puas terhadap layanan sekolah cenderung merekomendasikan sekolah tersebut kepada masyarakat luas.

Selain itu, Nguyen dan LeBlanc (2001) menegaskan bahwa citra institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu dalam memilih lembaga pendidikan. Penelitian Alves dan Raposo (2010) juga menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan berpengaruh positif terhadap minat pendaftaran peserta didik baru.

Dengan demikian, keberhasilan SPMB tidak hanya ditentukan oleh strategi promosi, tetapi juga oleh kualitas layanan, reputasi, serta kepemimpinan sekolah.

## 6. Hubungan Servant Leadership, Daya Saing Sekolah, dan SPMB

Servant leadership memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui penguatan kualitas layanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penciptaan budaya organisasi yang positif. Day et al. (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan interpersonal dan dukungan profesional dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah.

Kepemimpinan yang efektif akan menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat pendaftaran peserta didik dalam SPMB.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara servant leadership, daya saing sekolah, dan keberhasilan SPMB. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pelayanan dan nilai-nilai Islam menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah Islam berbasis servant leadership serta kontribusinya terhadap pengembangan daya saing sekolah dan keberhasilan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada konteks spesifik sekolah Islam sebagai satuan kasus yang diteliti secara komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika kepemimpinan secara holistik sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah Islam jenjang dasar/menengah (d disesuaikan dengan konteks penelitian) yang berada di Indonesia. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut mengimplementasikan kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan *servant leadership* serta menunjukkan peningkatan daya saing, yang tercermin dari tingginya minat masyarakat dalam pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, sedangkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik berperan sebagai informan pendukung yang memberikan data pelengkap terkait fenomena yang diteliti. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi- terstruktur kepada kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik sebagai informan

pendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi kepemimpinan berbasis *servant leadership*, strategi peningkatan daya saing sekolah, serta pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku kepemimpinan, budaya kerja, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen sekolah, seperti program kerja, laporan SPMB, data pendaftar, dan kebijakan pengembangan mutu sekolah. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Creswell, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah Islam berbasis *servant leadership*, daya saing sekolah, serta pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antarkategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin konsistensi serta keabsahan hasil penelitian (Lincoln, 1985).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan kriteria *trustworthiness* yang mencakup aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan serta mengonfirmasi data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan.

Transferabilitas diwujudkan dengan penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci dan memadai, sehingga memungkinkan temuan penelitian untuk dipahami serta diaplikasikan pada konteks yang memiliki karakteristik serupa. Dependabilitas dijamin melalui dokumentasi proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data empiris serta didukung oleh bukti dokumentasi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah Islam yang berlandaskan *servant leadership* dapat dipahami sebagai perwujudan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam yang menempatkan amanah dan pelayanan sebagai inti tanggung jawab seorang pemimpin. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak dimaknai sebagai sarana untuk meraih kekuasaan, melainkan sebagai bentuk pengabdian serta pertanggungjawaban moral dan spiritual di hadapan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW bahwa setiap pemimpin adalah penanggung jawab atas amanah yang dipimpinya (Al-Bukhārī, 1829). Oleh karena itu, kepala sekolah Islam dituntut untuk memimpin dengan kesadaran moral, keteladanan, dan keikhlasan dalam melayani seluruh warga sekolah.

Penerapan *servant leadership* tercermin dalam sikap kepala sekolah yang mengutamakan khidmah (pelayanan), musyawarah, serta prinsip keadilan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Nilai musyawarah menjadi fondasi utama dalam pengelolaan sekolah Islam, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya penyelesaian urusan bersama melalui dialog dan kesepakatan. Pola kepemimpinan yang partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan, sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap visi dan tujuan institusi.

Di samping itu, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah Islam. Peran kepala sekolah tidak terbatas pada fungsi manajerial sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai figur teladan dalam aspek akhlak, kedisiplinan, dan etos kerja. Keteladanan ini berkontribusi dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah serta membentuk lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter. Dalam kerangka tersebut, *servant leadership* menjadi pendekatan yang efektif untuk memberdayakan sumber daya manusia sekaligus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Greenleaf yang menegaskan bahwa *servant leadership* mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui orientasi pelayanan dan pemberdayaan anggota (Greenleaf, 1977). Dalam konteks pendidikan, Day, Gu, dan Sammons menemukan bahwa kepemimpinan yang menekankan hubungan interpersonal dan dukungan profesional berdampak positif terhadap kinerja guru dan mutu sekolah (Day, dkk, 2016). Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa praktik *servant leadership* kepala sekolah Islam tidak hanya berpengaruh pada peningkatan mutu internal sekolah, tetapi juga pada penguatan daya saing eksternal lembaga pendidikan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh *servant leadership* terhadap efektivitas dan mutu sekolah, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam serta mengaitkannya dengan daya saing sekolah dan keberhasilan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) masih terbatas.

Meskipun demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan memposisikan *servant leadership* dalam perspektif nilai-nilai Islam, seperti amanah, khidmah, musyawarah, dan keteladanan, yang masih jarang dikaji secara eksplisit dalam studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya lebih menitikberatkan pada dimensi manajerial dan psikologis kepemimpinan, penelitian ini menunjukkan bahwa penginternalisasian nilai-nilai Islam mampu memperkuat legitimasi kepemimpinan kepala sekolah, baik di lingkungan internal sekolah maupun di tengah masyarakat.

Penguatan legitimasi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik, yang tercermin dari keberhasilan pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) sebagai salah satu indikator utama daya saing sekolah Islam.

Kepemimpinan kepala sekolah Islam yang berlandaskan *servant leadership* memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui penguatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan program yang memiliki keunggulan tersendiri, serta pembentukan citra positif institusi. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak utama yang mendorong peningkatan mutu pembelajaran, memberdayakan guru, serta mengembangkan budaya sekolah yang berakar pada nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang menekankan pelayanan dan keteladanan ini menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja organisasi sekolah secara berkelanjutan (Day, dkk, 2016).

Daya saing sekolah Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam membangun kepercayaan publik dan menawarkan keunggulan berbasis karakter Islami. Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan dengan prinsip amanah, keadilan, dan tanggung jawab mampu memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan yang dijalankan secara profesional dan berakhlak merupakan bagian dari upaya menjaga kepercayaan (*tsiqah*) publik, sebagaimana ditegaskan bahwa amanah harus disampaikan kepada yang berhak (Al-Qur'an, Q.S. an-Nisā' [4]: 58). Hal ini memperkuat posisi sekolah Islam dalam persaingan antar lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, kepemimpinan berbasis *servant leadership* mendorong lahirnya inovasi program unggulan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan harapan orang tua. Integrasi mutu akademik,

pembinaan karakter Islami, dan inovasi layanan pendidikan menjadi faktor pembeda (competitive advantage) sekolah Islam. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai instrumen kunci dalam membangun daya saing sekolah secara holistik, baik dari aspek kualitas internal maupun persepsi eksternal masyarakat (Bush, 2011).

Daya saing sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB), baik ditinjau dari aspek kuantitas maupun kualitas calon peserta didik yang mendaftar. Dalam kajian manajemen pendidikan, daya saing lembaga pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan sekolah dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan mutu layanan, pengembangan diferensiasi program, serta pembentukan citra institusi yang positif (Porter, 1998; Bush, 2011). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada *servant leadership* berkontribusi dalam memperkuat ketiga aspek tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah.

Pertama, peningkatan kualitas layanan pendidikan berdampak pada meningkatnya tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa kualitas layanan yang optimal akan menghasilkan kepuasan pelanggan, yang selanjutnya mendorong loyalitas serta rekomendasi kepada pihak lain. Dalam konteks pendidikan, orang tua yang merasakan kepuasan terhadap layanan sekolah cenderung memberikan rekomendasi kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan temuan Alves dan Raposo (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas layanan pendidikan dan minat pendaftaran peserta didik baru.

Kedua, diferensiasi program unggulan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya tarik sekolah. Lembaga pendidikan Islam yang mampu memadukan kurikulum akademik dengan program keislaman, seperti tahfiz Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami, memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya. Teori keunggulan kompetitif yang dikemukakan Porter (1998) menegaskan bahwa diferensiasi merupakan strategi utama dalam memenangkan persaingan. Sejalan dengan itu, penelitian Hidayat (2019) menunjukkan bahwa inovasi dalam program unggulan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya tarik sekolah di mata masyarakat.

Ketiga, citra positif sekolah (*school image*) memiliki peran krusial dalam memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. Nguyen dan LeBlanc (2001) menjelaskan bahwa citra institusi memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan konsumen dalam memilih layanan pendidikan. Dalam penelitian ini, citra positif sekolah terbentuk melalui praktik kepemimpinan kepala sekolah yang menjunjung tinggi nilai amanah, transparansi, serta orientasi pelayanan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, dalam perspektif Islam, kepercayaan masyarakat (*tsiqah*) merupakan hasil dari konsistensi lembaga dalam menjaga amanah dan memberikan pelayanan terbaik. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai amanah dan tanggung jawab tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas internal sekolah, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan SPMB tidak semata-mata ditentukan oleh strategi pemasaran pendidikan, melainkan juga oleh kualitas kepemimpinan serta integritas lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya saing sekolah yang dibangun melalui kepemimpinan berbasis *servant leadership* memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberhasilan SPMB. Semakin tinggi tingkat daya saing sekolah, semakin besar pula kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah serta kualitas peserta didik yang diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Islam yang berorientasi pada *servant leadership* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing sekolah serta keberhasilan pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Kepemimpinan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam, seperti amanah, khidmah (pelayanan), keteladanan, dan musyawarah, terbukti mampu membangun budaya sekolah yang kondusif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat.

Daya saing sekolah Islam diwujudkan melalui integrasi antara keunggulan akademik, penguatan karakter Islami, dan pengembangan program unggulan yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ekspektasi masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai penggerak utama dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya sekolah guna mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Peningkatan daya saing tersebut berimplikasi langsung terhadap keberhasilan SPMB, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pendaftar, kualitas calon peserta didik, serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis *servant leadership* tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu internal sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh eksternal dalam memperkuat posisi sekolah Islam di tengah persaingan lembaga pendidikan.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Islam berbasis *servant leadership* merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah dan keberhasilan SPMB. Oleh karena itu, model kepemimpinan ini layak dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.
- Al-Qur'an. (n.d.). Q.S. an-Nisā' [4]: 58.
- Alves, H., & Raposo, M. (2010). The influence of university image on student behaviour. *International Journal of Educational Management*, 24(1), 73–85.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 553–571.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). *The impact of leadership on student outcomes*. National College for School Leadership.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Paulist Press.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Hidayat, R. (2019). Inovasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 112–125.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Zhao, H., & Henderson, D. (2008). Servant leadership: Development of a multidimensional measure and multi-level assessment. *The Leadership Quarterly*, 19(2), 161–177.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nguyen, N., & LeBlanc, G. (2001). Image and reputation of higher education institutions in students' retention decisions. *International Journal of Educational Management*, 15(6), 303–311.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking leadership: A collection of articles*. Corwin Press.
- Spears, L. C. (2010). Character and servant leadership: Ten characteristics of effective, caring leaders. *The Journal of Virtues & Leadership*, 1(1), 25–30.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.